

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan sistem ekonomi campuran, yang menempatkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai instrumen ekonomi yang diharapkan dapat memberikan keuntungan ganda, yaitu di satu pihak sebagai sumber penerimaan negara/daerah melalui pembagian deviden, dan di pihak lain sebagai institusi yang memberikan pelayanan publik serta bersifat sosial. Dengan demikian BUMN dan BUMD memiliki fungsi ganda (*double function*), yaitu sebagai sumber pendapatan dan menjalankan fungsi sosial.

Mengingat fungsi dan misi BUMN yang demikian, maka tidaklah mengherankan ketika BUMN sering diberikan peran khusus dalam membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi negara. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah Republik Indonesia akhir-akhir ini adalah privatisasi atas sejumlah BUMN.

Menurut Undang-undang RI No. 19 Tahun 2003, pasal 1 ayat

12 tentang BUMN dijelaskan bahwa :

“Privatisasi merupakan penjualan saham perusahaan milik negara (persero), baik karena sebagian atau seluruhnya yang diberikan kepada pihak lain atau swasta, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai kualitas kinerja dan nilai perusahaan, memperbesar atau memperluas manfaat baik untuk negara atau

masyarakat, dan memperluas penguasaan atau kepemilikan saham yang dikuasai oleh masyarakat umum” Alasan lainnya mendorong dilakukannya privatisasi BUMN, terutama dikarenakan banyak BUMN yang kinerja keuangannya terus memburuk sehingga tidak ada kontribusi untuk negara, meskipun aset yang dimiliki BUMN tersebut tergolong sangat besar.

D’Souza dan Megginson (1999) dan D’Souza et al, (2004), “Privatisasi memiliki tujuan khusus yaitu untuk meningkatkan kinerja, efisiensi dan tata kelola BUMN”. Dengan adanya privatisasi, diharapkan adanya peningkatan baik dalam tata kelola maupun kinerja pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat pencapaian atau target yang ingin dicapai dari proses kegiatan atau kebijakan dalam rangka mewujudkan tujuan, visi, misi, sasaran perusahaan yang tercantum dalam *strategic planning* dalam suatu organisasi (Mahsum, 2006)

Oleh karena itu kinerja keuangan dianggap baik disebabkan adanya faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas suatu organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuannya. Darsono dan Anshari (2005:27), “mengartikan kinerja perusahaan sebagai gambaran posisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan usaha selama periode tertentu. Guna melihat gambaran kinerja keuangan perusahaan secara akuntabel, tentunya perlu dilakukan audit oleh akuntan publik, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya secara periodik. Apabila perusahaan dinyatakan sehat maka akan dipercaya eksistensinya, dan peluangnya untuk mengembangkan diri akan lebih terbuka. Jika yang terjadi sebaliknya, berarti sebuah isarat buruk yang memerlukan tindakan strategis dari pihak pemilik untuk segera melakukan upaya penyehatan.”

Berdasarkan pendapat di atas maka kinerja perusahaan adalah suatu gambaran dalam mengukur keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Untuk melihat

kinerja keuangan secara akuntabel maka perlu dilakukannya audit untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan secara periodik.

Oleh karena itu kinerja keuangan dianggap baik disebabkan adanya faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas suatu organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuannya. Darsono dan Anshari (2005:27),

“mengartikan kinerja perusahaan sebagai gambaran posisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan usaha selama periode tertentu. Guna melihat gambaran kinerja keuangan perusahaan secara akuntabel, tentunya perlu dilakukan audit oleh akuntan publik, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya secara periodik. Apabila perusahaan dinyatakan sehat maka akan dipercaya eksistensinya, dan peluangnya untuk mengembangkan diri akan lebih terbuka. Jika yang terjadi sebaliknya, berarti sebuah isyarat buruk yang memerlukan tindakan strategis dari pihak pemilik untuk segera melakukan upaya penyehatan.”

Berdasarkan pendapat di atas maka kinerja perusahaan adalah suatu gambaran dalam mengukur keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Untuk melihat kinerja keuangan secara akuntabel maka perlu dilakukannya audit untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan secara periodik.

Menurut Jumingan (2009) Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu, menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan beberapa indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Berdasarkan pendapat di atas, kinerja keuangan merupakan suatu kondisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut debit dan kredit dana yang biasanya diukur berdasarkan tiga indikator sebagai kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Di tahun 2015, pemerintah mulai melakukan

privatisasi terhadap sejumlah BUMN, dalam hal ini termasuk PT Telekomunikasi Indonesia (persero).

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. atau yang juga sering disebut PT. Telkom adalah salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak pada bidang pengadaan layanan dan jasa telekomunikasi di Indonesia (*Infocomm & Full Service and Network Provider*). Saat ini diketahui bahwa saham PT Telkom terbagi atas beberapa kepemilikan yaitu dimana 52,47% dimiliki oleh pemerintah dan sisanya yaitu sebesar 47,53% dimiliki oleh Publik, Bank of New York, serta para Investor dalam negeri. Disisi lain, PT Telkom juga menjadi pemilik saham mayoritas pada 13 anak-anak perusahaannya termasuk juga pada PT. Telkomsel sendiri.

PT. Telkom memberikan pelayanan yang tersebar di seluruh Indonesia dengan berbagai macam layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi seluler, layanan jaringan, dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Secara kekuatan dan jangkauan di seluruh Indonesia, Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap atau *Fixed Telephone* kurang lebih sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta. iPT. iTelkom juga menyediakan iberbagai ilayanan ilainnya idi ibidang iinformasi, imedia, idan iedutainment, itermasuk icloud-based iand iserver-based imanaged iservices, ilayanan ie-Payment, idan iTT ienabler, ie-Commerce idan ilayanan iportal ilainnya. (Sumber i: www.telkom.co.id)

Sejalan dengan haluan bisnis perusahaan yang menitik beratkan kepada model bisnis yang cenderung menuruti keinginan yang diinginkan oleh konsumen atau pasar, fungsi unit bisnis *IDeC* PT. iTelkom lebih idiberdayakan idan ifokus ipada iperan imembangun ikapabilitas iproduk iyang idibuat iperusahaan idalam imempersiapkan ipengembangan iservis idan iproduk iunggulan yang sesuai

dengan selera yang diinginkan pasar serta dapat masuk kedalam trend pada perkembangan bisnis yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. (Sumber : www.telkomidec-media.com). Untuk itu pengembangan dan penyesuaian produk bisnis tentu sangat menentukan bagaimana kinerja keuangan berdasarkan kebijakan privatisasi perusahaan tersebut. Berikut merupakan data perusahaan sebelum dan sesudah privatisasi yang didapatkan penulis dari laporan keuangan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Tabel 1. 1
Perkembangan ROA, DER, CR, dan TATO Sebelum dan setelah
Privatisai

	ROA	DER	CR	TATO
2009	0.116536	2.028138	0.601865	0.691899
2010	0.115649	2.301569	0.914899	0.687954
2011	0.150115	2.449409	0.958042	0.691414
2012	0.164875	2.508819	1.160368	0.692679
2013	0.158576	2.532329	1.163097	0.648428

	ROA	DER	CR	TATO
2014	0.204294	2.572485	1.062166	0.636616

2015	0.140318	2.284322	1.352949	0.616647
2016	0.162418	2.42498	1.199663	0.647694
2017	0.164754	2.298492	1.048153	0.646178
2018	0.130842	2.319598	0.935302	0.634173

Sejalan dengan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di muka, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang privatisasi serta dampaknya terhadap kinerja PT Telekomunikasi Indonesia (persero) dengan mengambil judul ***“Pengaruh Privatisasi terhadap Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2015-2018”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis mengidentifikasi pokok masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah privatisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (*Persero*)
2. Para emiten dalam mempertahankan kinerja keuangan sehingga dengan melakukan pemotongan harga saham di PT. Telekomunikasi Indonesia (*Persero*).
3. Investor berinvestasi pada saham yang benar-benar diketahui dengan pasti segala sesuatu dimana hal ini ditunjukkan dengan ada privatisasi yang positif disekitar PT.Telekomunikasi Indonesia (*Persero*).
4. Apakah privatisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (*persero*)
5. Penelitian dilakukan PT. Telekomunikasi Indonesia (*Persero*) yang merupakan

salah satu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mencermati laporan keuangan yang meliputi : Neraca, dan Laporan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh privatisasi terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (*Persero*) berdasarkan *Return On Assets*?
2. Bagaimana pengaruh privatisasi terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (*Persero*) berdasarkan dari *Debt to Equity Ratio*?
3. Bagaimana pengaruh privatisasi terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (*Persero*) berdasarkan *Current Ratio*?
4. Bagaimana pengaruh privatisasi terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (*Persero*) berdasarkan *Total Asset Turn Over*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh privatisasi dengan *Return On Asset* terhadap kinerja keuangan PT. TELKOM.
2. Untuk mengetahui pengaruh privatisasi dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan PT. TELKOM.
3. Untuk mengetahui pengaruh privatisasi dengan *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan PT. TELKOM.

4. Untuk mengetahui pengaruh privatisasi dengan *Total Asset Turn Over* terhadap kinerja keuangan PT. TELKOM.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis
 - a. Untuk menambah pemahaman serta lebih mendukung teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.
 - c. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.
 - d. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi penelitian lain.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan wawasan berpikir guna memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh privatisasi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.
 - b. Bagi Masyarakat

Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh privatisasi terhadap kinerja keuangan BUMN.

F. Kerangka Pemikiran

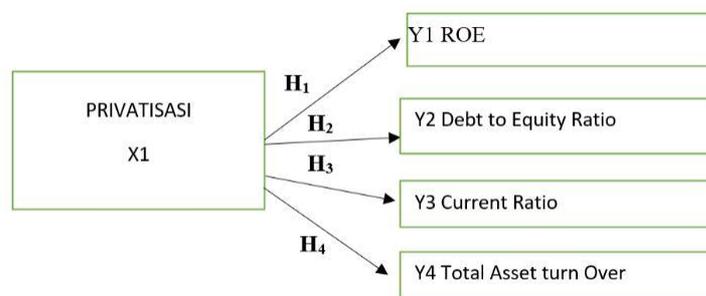
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi privatisasi diantaranya ialah *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*.

Faktor tersebut dapat membuat perbedaan privatisasi perusahaan sebelum dan sesudah melakukan privatisasi, maka dari itu dilakukan analisis tersebut guna memperlihatkan adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan privatisasi dan sebelum. Sehingga perusahaan dapat melihat kinerja keuangan suatu perusahaan sehat atau tidak, jika perusahaan tidak dalam kondisi baik keuangannya maka perusahaan akan melakukan berbagai macam Tindakan guna mendapatkan investasi pada perusahaan agar tetap berjalan bisnis perusahaan tersebut dan tidak mengalami kerugian yang lebih besar.

Kondisi privatisasi perusahaan akan terlihat, jika sudah dilakukan uji normalitas dan uji beda, kedua uji tersebut akan dilakukan guna memaksimalkan hasil analisis suatu perusahaan guna mengimplementasikan asset yang ada dalam mengembangkan bisnis tersebut.

Kerangka ini akan dibentuk dengan gambar konseptual di halaman berikut ini :

Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Privatisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari Rasio *Return On Sales*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*. Oleh karena itu maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁** : Terdapat perbedaan signifikan antara privatisasi terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (*Persero*) berdasarkan *Return on assets*.
- H₂** : Terdapat perbedaan yang signifikan antara privatisasi terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (*Persero*) berdasarkan dari *Debt to Equity Ratio*.
- H₃** : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh privatisasi terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (*Persero*) berdasarkan *current Ratio*.

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh privatisasi terhadap kinerja keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia (persero) berdasarkan *Total Asset Turn Over*.

